

**KESALEHAN DALAM GENGAMAN:
STUDI APLIKASI KEDAULATAN SANTRI (KESAN)**



Oleh:

**Auliya Ihza Husnuddlon
NIM: 20200012111**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliya Ihza Husnuddlon
NIM : 20200012111
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Auliya Ihza Husnuddlon, S.I.Kom
NIM: 20200012111

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliya Ihza Husnuhdlon
NIM : 20200012111
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2023
Saya yang menyatakan



Auliya Ihza Husnuhdlon, S.I.Kom
NIM: 2020001211

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-118/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Kesalehan dalam Genggaman: Studi Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIYA IHZA HUSNUDDLON, S. I. Kom
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012111
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b768e54c6b1



Penguji II
Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65b762bf24364



Penguji III
Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b709ce9c67a



Yogyakarta, 09 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b853a37dd64

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KESALEHAN DALAM GENGAMAN:
APLIKASI KEDAULATAN SANTRI (KESAN)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Auliya Ihza Husnudldlon, S.I.Kom
NIM : 20200012111
Jenjang : Magister
Program Studi: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A).

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2023
Pembimbing,


Najib Kailani, S.Fil., M.A., Ph.D.
NIP: 19780924000001301

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta,
dan Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



MOTTO

... ٥ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۝٢

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝٣¹

Artinya:

“Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu”.

– Q.S. At-Ṭalāq [65]: 2–3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an Surat At-Talaq ayat 2 dan 3 beserta terjemahannya, *Qur'an Kemenag Online*, <https://quran.kemenag.go.id/>.

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang relasi antara teknologi digital dan agama, dalam keterlibatannya melalui praktik keagamaan sehari-hari. Melalui studi kasus Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN), sebuah aplikasi religi yang membawa konsep pengasuh pondok pesantren dalam genggamannya pengguna, penelitian ini berupaya mengeksplorasi penerimaan aplikasi tersebut di kalangan masyarakat kelas menengah Muslim, serta bagaimana aplikasi seluler berperan membentuk kesalehan penggunanya. Menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dalam tesis ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan eksplorasi fitur, konten, serta literatur yang terkait dengan Aplikasi KESAN.

Dengan pendekatan teori *Religious-Social Shaping of Technology*, ditemukan bahwa penerimaan Aplikasi KESAN oleh masyarakat kelas menengah Muslim dikarenakan adanya beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan sebagai faktor sosial dan faktor internal yakni pemahaman agama dan kemampuan pengguna. Aplikasi KESAN memfasilitasi praktik keagamaan pengguna dengan menawarkan kesalehan Islam moderat melalui fitur dan konten yang disediakan. Aplikasi KESAN juga memberikan ruang kolaborasi bagi pengguna dan komunitas santri untuk berkontribusi agar aplikasi tetap relevan dengan kebutuhan dan preferensi pengguna. Melalui Aplikasi KESAN, nilai-nilai pesantren dan tradisi keagamaan dihadirkan dalam bentuk digital, modern, dan terbuka tidak hanya untuk komunitas santri tetapi juga untuk masyarakat umum.

Kata kunci: Digital Religion, Aplikasi Religi, Kesalehan, Praktik Keagamaan, KESAN.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Tiada kekuatan dan daya, kecuali atas seizin Allah SWT., begitu pula dengan limpahan nikmat luar biasa dari-Nya yang membuka jalan bagi saya untuk menyelesaikan studi magister ini. Selawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penenang saat hiruk-pikuk musik dengan segala bahasanya, tidak lagi mampu mendamaikan hati yang resah.

Melalui lembar ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyelesaian tesis saya yang berjudul “Kesalehan dalam Genggaman: Studi Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN)”.

Kepada Rektor Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, dan jajaran Wakil Rektor. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, beserta jajarannya, dan ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Dr. Nina Mariani Noor. Terima kasih atas bimbingannya selama perjalanan saya sebagai mahasiswa penerima beasiswa program magister di UIN Sunan Kalijaga.

Kepada dosen pembimbing yang menginspirasi, Bapak Najib Kailani, Ph.D. Terima kasih atas dukungan, saran, serta kritik membangun yang Bapak upayakan untuk saya agar segera menyelesaikan tesis. Kepada dewan penguji yang saya kagumi, Dr. Sunarwoto, M.A., dan Dr. Ita Rodiah, M.Hum. Terima kasih atas masukan yang berharga demi perbaikan tesis ini. Kepada semua dosen di Fakultas Pascasarjana, terima kasih atas ilmu dan keramahannya. Juga, kesempatan yang diberikan kepada saya saat menjadi bagian dari naradamping agenda internasional, ENIS/NISIS-MIDA Summer School 2022. Pengalaman yang tidak hanya

menemukan teman, tetapi juga memberikan wawasan dan kesempatan berinteraksi dengan profesor dan akademisi dari berbagai negara.

Former CEO Aplikasi KESAN, Bapak Hamdan Hamedan, dan semua responden yang turut berpartisipasi. Jazakumullahu khairan wa barakallahu fiikum, terima kasih atas bantuan dan kesediaan meluangkan waktu untuk membagikan perspektif dan pengalamannya kepada saya. Semoga langkah kita senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT.

Kepada Bapak Mahyudin yang menahkodai bagian Humas, Publikasi, dan Dokumentasi—tempat saya bernaung selama 2,5 tahun. Terima kasih atas bimbingan dan perhatiannya kepada saya selama terlibat dalam dinamika kehumasan kampus. Kabag Tata Usaha, Pak Radiman, dan Kasubbag Tata Usaha, Ibu Suswini, terima kasih atas dukungan yang diberikan. Teruntuk Mbak Aning dan Ibu Weni Hidayati, figur kakak perempuan dan ibu yang penuh kasih, serta Mas Alfian, Mbak Nurul, Mas Dimas, Mas Iwan, Mas Doni, Mas Bayu, Mas Revi, Pak Kandar, Ibu Tarmini, dan Ibu Isti, serta seluruh pejabat dan staf di Gedung PAU yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan warna-warni kebersamaan dalam perjalanan 'Ihza' di kehumasan UIN Sunan Kalijaga.

Kepada Ayah Solichin dan Ibu Noor Hayati, 'rumah' paling nyata dan selalu menerima dengan penuh hangat. Mereka yang tak henti melangitkan doa untuk kami, kedua putrinya, agar menjalani hidup dengan baik. Saya meyakini bahwa segala kebaikan yang saya dapatkan adalah diperantarai oleh doa-doa mereka. Ketulusan dan kepedulian yang tak lekang oleh waktu adalah yang menguatkan saya hingga di titik ini. Semoga Ayah dan Ibu senantiasa dalam limpahan rahmat

Allah Ta'ala, dan kelak Allah ridhai mereka dengan mahligai surga. Kemudian untuk Adik tercinta, Luthfiya Nuril Ulya, terima kasih telah tumbuh menjadi adik yang manis nan penuh perhatian. Semoga Allah memudahkan proses studimu dan menjadikan setiap langkahmu bermanfaat. Tidak lupa, kepada yang terkasih. Terima kasih atas semangat kebersamaannya meski terbatas ruang dan waktu. Mari merayakan lebih banyak momen dan bersama-sama menuliskan lebih banyak kisah dalam perjalanan kita yang akan datang ya, Mas.

Dan yang terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ewa, Laiyana, Sartika, Nisaa, Puput, Incess, Kak Ima, Keluarga Kos 32B serta rekan Pascasarjana; Bang Qoim, Bang Aldi, Abah Rozaq, Kak Nadia, Dewi, Annida. Dan semua yang telah memberikan dukungan tanpa pamrih. Terima kasih atas ruang diskusi, tepuk tangan, serta ketulusan yang senantiasa menguatkan.

Saya menyadari dalam tesis ini masih terdapat ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saya menerima dengan terbuka segala diskusi demi pengembangan keilmuan dan penelitian berikutnya. Dengan tulus, saya berharap bahwa apa yang saya pelajari di UIN Sunan Kalijaga dan karya tesis ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 15 Desember 2023
Penulis

Auliya Ihza Husnuddlon, S.I.Kom

NIM: 20200012111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: APLIKASI SELULER DAN KESALEHAN MASYARAKAT KELAS MENENGAH MUSLIM	17
A. Pendahuluan.....	17
B. Aplikasi Religi dan Masyarakat Kelas Menengah Muslim	18
a. Aplikasi Religi dan Internet.....	21
b. Kesalehan dan Karakter Masyarakat Kelas Menengah Muslim	27
C. Kehadiran Aplikasi KESAN	31
D. Kesimpulan	35
BAB III: MENYELAMI APLIKASI KESAN: MENAWARKAN KESALEHAN MELALUI GENGAMAN	37
A. Pendahuluan.....	37
B. Aplikasi Kedaulatan Santri untuk Semua Muslim.....	37

C. Corak dan Inovasi Aplikasi KESAN	42
D. Menghadirkan Pengasuh Pondok ke dalam Genggaman.....	48
E. Kesimpulan	60
BAB IV: BERDAMPINGAN DENGAN APLIKASI KESAN DALAM KESEHARIAN.....	62
A. Pendahuluan.....	62
B. Kesalehan <i>a la</i> Pesantren dan Kesalehan <i>a la</i> KESAN	62
C. Momentum dan Ruang Kolaborasi Santri.....	67
D. Praktik Keagamaan Pengguna Bersama Aplikasi KESAN	78
a. Praktik Membaca Al Quran	80
b. Kitab Kuning dan Buku Islami	90
c. Hikmah Hari Ini. Pilih, Edit, Share.....	93
a. Tanya Kiai: Konsultasi Agama Mulai dari 0 Rupiah.....	96
E. Menerima Aplikasi KESAN dalam Keseharian	105
a. Faktor Pengaruh Sosial	107
b. Faktor Pemahaman Agama	111
c. Faktor Kemampuan Pengguna	114
F. Kesimpulan	117
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Salah Satu Bentuk Promosi KESAN di Media Sosial, 42.
- Gambar 2 Logo Aplikasi KESAN, 43.
- Gambar 3 Peluncuran Aplikasi KESAN di sejumlah Pondok Pesantren 44.
- Gambar 4 Peluncuran Kerja Sama KESAN dengan BAZNAS, 45.
- Gambar 5 Agenda Aplikasi KESAN pada Ramadan 2023, 47.
- Gambar 6 Push Notification pada Aplikasi KESAN, 49.
- Gambar 7 Aplikasi KESAN Jadi Bagian NU Connect, 76.
- Gambar 8 Seri Panduan Ibadah KESAN, 80.
- Gambar 9 Mode Fitur Al Quran dan Tafsir di Aplikasi KESAN, 83.
- Gambar 10 Fitur Tanya Kyai Aplikasi KESAN, 101.



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Klasifikasi Aplikasi Keagamaan oleh Heidi Campbell, 55.
- Tabel 2 Klasifikasi Fitur Aplikasi KESAN, 56.
- Tabel 3 Bidang Keahlian Kyai dan Nyai di Aplikasi KESAN, 102.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini merupakan kajian lanjutan mengenai relasi antara teknologi digital dan agama, dalam keterlibatannya melalui praktik keagamaan sehari-hari. Melalui studi kasus Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN), sebuah aplikasi religi yang membawa konsep 'pengasuh pondok pesantren' dalam genggamannya, penelitian ini berupaya mengeksplorasi penerimaan aplikasi tersebut di kalangan masyarakat kelas menengah Muslim, serta bagaimana aplikasi seluler berperan membentuk kesalahan penggunaannya.

Sejak Apple merilis iPhone dengan konektivitas 3G dan memperkenalkan App Store pada tahun 2008, dunia telah menyaksikan munculnya fenomena ponsel dengan aplikasi seluler, yang telah mengubah paradigma interaksi manusia dengan teknologi.¹ Kemajuan ini tidak hanya menciptakan perangkat telepon yang lebih canggih tetapi juga membuka pintu bagi perkembangan aplikasi seluler yang revolusioner. Lebih jauh, aplikasi seluler mencerminkan budaya, pengalaman, dan lingkungan baik dari para pengembang aplikasi maupun dari para pengguna yang menggunakannya.² Aplikasi seluler menjadi ruang yang dapat diisi pengaruh dari dunia nyata ke dalam dunia digital, menciptakan pengalaman yang terkait erat dengan identitas, budaya, dan interaksi sosial.

¹ Wendi R. Bellar, "Pocket Full of Jesus: Evangelical Christians' Use of Religious iPhone Applications," *Media Studies - Theses* (2012): 1.

² *Ibid.*, 42.

Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang terus berkembang, *smartphone* sebagai wadah aplikasi seluler, telah menjadi teman setia yang membantu memudahkan banyak aspek kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pusat kehidupan digital. Tercatat Google Play Store sebagai gudang aplikasi untuk perangkat Android, kini menyimpan 3 juta aplikasi, sementara App Store milik Apple menawarkan sekitar 1,78 juta aplikasi untuk pengguna iPhone dan iPad.³ Sedangkan pada skala global, jumlah unduhan aplikasi *mobile* pada tahun 2023 telah mencapai 257 miliar, dan angka ini diperkirakan akan terus bertambah.⁴

Dari banyaknya ragam aplikasi seluler tersebut, bukan suatu hal yang mengejutkan jika telah bermunculan aplikasi seluler dengan orientasi keagamaan yang mengklaim dapat memudahkan praktik ibadah dengan fitur-fitur yang lebih komprehensif. Keterlibatan aplikasi seluler memfasilitasi bentuk yang potensial dari ekspresi beragama, diskusi keagamaan dan pendisiplinan dalam praktik keagamaan.⁵ Selain itu, aplikasi religi dapat memiliki potensi untuk menciptakan praktik keagamaan baru ketika sebagian individu dan komunitas beralih dari, atau menggabungkan keterlibatan praktik keagamaan mereka dengan teknologi *offline* maupun *online*.⁶

³ Statista Research Department, "Google Play: number of available apps as of Q3 2022", <https://www.statista.com/statistics/289418/number-of-available-apps-in-the-google-play-store-quarter/> dan Apple Inc, "2022 App Store Transparency Report," <https://www.apple.com/legal/more-resources/docs/2022-App-Store-Transparency-Report.pdf>. Diakses tanggal 11 Desember 2023.

⁴ Data.ai adalah layanan estimasi pasar seluler, mengumpulkan data dari berbagai platform, termasuk iOS, Google Play, dan toko aplikasi Android pihak ketiga di China. Diakses pada Januari 2024 melalui <https://www.data.ai/en/insights/market-data/state-of-mobile-2024/>

⁵ Auliya Ihza Husnuddlon, "Tren Dakwah dan Praktik Komodifikasi Agama di Mayantara: Studi Aplikasi Islami Umma." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*. 6, No. 1 (2022): 52.

⁶ Wendi R. Bellar, "iPray: Understanding the Relationship Between Design and Use in Catholic and Islamic Mobile Prayer Application" (Texas A&M University, 2017), 1.

Pada konteks masyarakat Islam, kehadiran *smartphone* berikut dengan aplikasi Islaminya menarik untuk dikaji karena adanya antusiasme kelas menengah Muslim yang ingin meningkatkan dan merayakan kesalehan mereka dalam berbagai bentuk gaya hidup modern. Bagi kelompok ini, spiritualitas tidak hanya dipandang sebagai bentuk hubungan manusia dengan Tuhan sebagai pencipta. Agama dimaknai sebagai media untuk menemukan solusi dari permasalahan dan tekanan yang dihadapi akibat persentuhan dengan modernitas dan globalisme. Pertumbuhan kelas menengah Muslim pasca Orde Baru yang luar biasa memberikan dampak secara langsung pada pertumbuhan pasar Muslim di Indonesia.

Aplikasi KESAN adalah satu yang mengisi ruang tersebut dengan menawarkan sejumlah fitur yang ditujukan untuk membentuk kesalehan penggunanya. Tidak hanya menyediakan digitalisasi teks kitab suci untuk membaca kapanpun dan di mana pun, aplikasi KESAN juga merangkum nilai-nilai pondok pesantren dan khazanah Islam dalam kemasan digital. KESAN menawarkan layanan konsultasi agama, kustomisasi, dan fitur pendukung lainnya untuk membantu pengguna memahami konsep-konsep penting dalam menjalani praktik keagamaan dengan pendekatan Islam yang moderat.

Potensi masyarakat Muslim Indonesia, serta terbukanya ruang ekspresi kesalehan akibat kemajuan teknologi internet dan media digital, membuat Hamdan Hamedan yang kemudian menjadi CEO Aplikasi KESAN meyakini bahwa momentum ini memberikan peluang bagi santri dan umat Islam untuk

mengoptimalkan perannya, termasuk dalam aspek pembelajaran agama dan pelaksanaan praktik keagamaan.⁷

Sejumlah strategi dilakukan Hamdan bersama tim KESAN di bawah naungan PT. Kesan Digital Nusantara untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap aplikasi besutannya itu, antara lain menggelar *roadshow* sosialisasi ke pondok-pondok pesantren, dan bermitra dengan awak media untuk memperluas jangkauan pemberitaan. Hanya dalam waktu dua pekan setelah Aplikasi KESAN diluncurkan pada 3 Mei 2019, Aplikasi KESAN telah diunduh oleh lebih dari 10 ribu pengguna⁸ dan saat penelitian ini dilakukan, Aplikasi KESAN telah mencapai 800 ribu lebih unduhan.⁹ Aplikasi KESAN juga meraih rating 4.8 dan 16.000 ulasan pada platform Google Play Store, dan rating 4.7 pada platform App Store.

Pada momen *launching* Aplikasi KESAN di tahun 2019, Hamdan Hamedan mengasosiasikan sistem *push notification* sebagai salah satu sistem unggulan yang ada di dalam Aplikasi KESAN dengan pengasuh pondok pesantren.¹⁰ Pengguna mendapatkan notifikasi yang relevan dan aktual untuk melakukan amalan yang positif dan Islami, menjalankan shalat lima waktu yang

⁷ Nisrina Salma, "Kesan Fasilitasi Kegiatan Ibadah Santri dalam Aplikasi," *SWA Online*, May 4, 2019, <https://swa.co.id/swa/trends/kesan-fasilitasi-kegiatan-ibadah-santri-dalam-aplikasi>. Diakses tanggal 2 Agustus 2023.

⁸ Santri Luncurkan Aplikasi KESAN, Ini Fitur Unggulannya, <https://jabar.tribunnews.com/2019/05/24/santri-luncurkan-aplikasi-kesan-ini-fitur-unggulannya>. Diakses tanggal 2 Agustus 2023.

⁹ Hamdan Hamedan, wawancara pada bulan Desember 2023.

¹⁰ Opopjatim, "Kesan, Aplikasi Islami Memudahkan Santri Untuk Belajar," <https://opop.jatimprov.go.id/detail/145/kesan-aplikasi-islami-memudahkan-santri-untuk-belajar>. Diakses tanggal 13 Agustus 2023.

wajib maupun sunah¹¹ seperti salat Duha dan Tahajud, puasa Senin-Kamis dan puasa *Ayyamul Bidh*.

Masih dalam program *roadshow* yang digelarinya saat memperkenalkan Aplikasi KESAN, salah satunya di kawasan Pondok Darul Hijroh Buntet Pesantren Cirebon, Hamdan menyatakan bahwa Aplikasi KESAN merupakan ekspresi dari kegelisahan keimaniannya.¹² Dengan fitur-fitur yang membantu pengguna menjalankan praktik keagamaan sehari-hari. Aplikasi KESAN ingin hadir dalam keseharian penggunanya, untuk membangun kesalehan melalui praktik-praktik keagamaan yang difasilitasinya.

Pengguna diajak untuk menjalani keseharian dengan ibadah yang lebih teratur dan mengenal khazanah keIslaman, serta menciptakan ruang digital aman dari pornografi, perjudian, dan segala hal yang mungkin bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Saat ini pengembang aplikasi banyak mengadopsi konsep *superapp*, dimana pengguna dapat mengakses banyak layanan dalam satu aplikasi, sehingga menjadi lebih fungsional dan komprehensif.¹³ Salah satu *superapps* yang berorientasi pada keagamaan adalah Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN) yang hadir mewarnai kontestasi aplikasi islami Indonesia. Berdasarkan penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu, peneliti menemukan beberapa literatur yang telah membahas

¹¹ Kata sunah diserap dari bahasa Arab, *as-sunnah*. Dalam KBBI, kata sunah bermakna: 1) kebiasaan; 2) aturan agama Islam yang didasarkan atas segala apa yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW, baik perbuatan, perkataan, sikap, maupun kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkan beliau; hadis; 3) perbuatan yang apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa.

¹² Detik.com, "Kesan, Aplikasi Islami Memudahkan Santri untuk Belajar," <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4557863/kesan-aplikasi-islami-memudahkan-santri-untuk-belajar>. Diakses tanggal 15 Agustus 2023.

¹³ Contoh *superapps* adalah aplikasi Gojek dan WeChat.

mengenai Aplikasi KESAN, antara lain penelitian mengenai akurasi pengingat waktu salat,¹⁴ Aplikasi KESAN sebagai media pembelajaran¹⁵ dan penggunaan aplikasi sebagai media dakwah,¹⁶ serta faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi tersebut.¹⁷

Dari penelusuran tersebut, belum ada penelitian tentang Aplikasi KESAN yang berfokus pada pengalaman pengguna di kalangan masyarakat kelas menengah Muslim dan bagaimana aplikasi ini diterima oleh mereka. Oleh karenanya, tesis ini akan mengisi ruang tersebut dengan menggunakan pendekatan teori *Religious Social Shaping of Technology (RSST)* Heidi Campbell untuk memahami hubungan kompleks antara agama, masyarakat dan teknologi dalam era digital.

Pendekatan ini menunjukkan pentingnya melihat komunitas agama sebagai partisipan aktif yang bernegosiasi dan membentuk teknologi mereka berdasarkan nilai-nilai dan tujuan yang diinginkan.¹⁸ Pengguna tidak dipaksa untuk mematuhi penggunaan yang dimaksudkan dari aplikasi tersebut, melainkan dapat menerima mereka sebagaimana adanya, menolak mereka, atau bernegosiasi dan membentuk kembali kemampuan aplikasi untuk memenuhi kebutuhan mereka yang spesifik.

¹⁴ Ahmad Rozin Shohibinnur, "Uji Akurasi Awal Waktu Shalat Dalam Aplikasi Kesan (Kedaulatan Santri)," (*Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022*)

¹⁵ Jaka Sutresna et al., "Pengenalan Aplikasi Kesan dalam Pembelajaran Agama Islam," *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2020.

¹⁶ Dian Ayu Apriliyanti, "Penggunaan Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN) Sebagai Media Dakwah Santri Nahdlatul Ulama," (*Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020*)

¹⁷ Fizna Sa'diyya, "Pengaruh Media Exposure, Social Influences, Dan Innovativeness Terhadap Adopsi Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN)," (*Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020*)

¹⁸ Heidi A. Campbell, *When Religion Meets New Media* (London, England: Routledge, 2010), 17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik mengeksplorasi lebih jauh untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Aplikasi KESAN memfasilitasi praktik keagamaan dan membentuk kesalehan penggunanya?
2. Bagaimana keterlibatan dan penerimaan masyarakat kelas menengah Muslim terhadap Aplikasi KESAN?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penerimaan aplikasi religi digunakan dalam praktik kesalehan sehari-hari di kalangan masyarakat kelas menengah Muslim. Tujuan dari tulisan ini berupaya memberikan kontribusi pada diskusi mengenai agama dan teknologi digital, terutama penggunaan aplikasi seluler sebagai bagian dari media digital. Keterlibatan masyarakat kelas menengah Muslim dalam menggunakan aplikasi religi untuk meningkatkan kesalehan mereka adalah bagian dari antusias dalam mengekspresikan kesalehan melalui teknologi. Aplikasi religi menjadi media digital yang potensial dalam mengajak dan mengubah perilaku pengguna berdasarkan nilai-nilai atau pola kesalehan yang dipromosikan dalam aplikasi tersebut.

D. Kajian Pustaka

Diskusi akademik mengenai agama dan media terus berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi internet. Termasuk perbincangan

mengenai ponsel yang merupakan salah satu media baru.¹⁹ Ponsel dapat menciptakan bentuk baru nasionalisme teknologi Islam. Argumen Barendregt tersebut didasarkan pada praktik penggunaan ponsel yang masif dan kontribusinya terhadap kesadaran Islam yang terus berkembang di Jawa Tengah, terutama di wilayah Yogyakarta.²⁰ Lebih lanjut, Barendregt menjelaskan umat Muslim di Yogyakarta secara kreatif mengadaptasi dan menggunakan ponsel dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan ponsel ini tidak hanya untuk menyebarkan agama, tetapi juga sebagai penanda penting dari modernitas Islam.²¹

Fakhrurroji dalam penelitiannya bertajuk “SMS Tauhiid sebagai Layanan Pesan Agama” menyoroti peran teknologi seluler dalam mengubah cara individu memperoleh informasi keagamaan dari tokoh atau institusi agama.²² SMS Tauhiid adalah nama sebuah layanan dari AA Gym, tokoh agama populer Indonesia, yang memungkinkan masyarakat mendapatkan pesan-pesan keagamaan melalui SMS setelah melakukan *subscribe* atau berlangganan.

Masih tentang SMS Tauhiid dalam risetnya yang lain, Fakhrurroji menyebutkan bahwa SMS Tauhiid menjadi fenomena agama yang dimediasikan dalam konteks budaya komunikasi melalui pesan teks, memiliki potensi untuk

¹⁹ Glen Creeber dan Royston Martin, *Digital Cultures*, (New York: Open University Press, 2009), 2.

²⁰ Bart A. Barendregt, “Mobile Religiosity in Indonesia: Mobilized Islam, Islamized Mobility and the Potential of Islamic Techno Nationalism,” in *Living the Information Society in Asia* (Singapore: ISEAS, 2009), 73–92.

²¹ *Ibid.* 82.

²² Moch Fakhrurroji, “SMS Tauhiid sebagai Layanan Pesan Agama,” *Jurnal Dakwah XVI*, no. 1 (2015): 139–166.

mengubah agama menjadi lebih mandiri dan menantang otoritas keagamaan, yang disebabkan oleh dominasi logika media.²³

Dalam konteks Muslim Indonesia, penelitian yang berkaitan dengan penggunaan internet umumnya memberikan gambaran tentang antusiasme terhadap teknologi baru dan bagaimana teknologi tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keagamaan. Sebagai contoh, artikel Acep Muslim membahas fenomena penggunaan teknologi seluler yang menjadi peran penting dalam mendukung praktik keagamaan. Artikelnya yang berjudul “Digital Religion and Religious Life in Southeast Asia: The One Day One Juz (ODOJ) Community in Indonesia,” menitikberatkan eksplorasi pada gerakan membaca Al-Qur'an di Indonesia yang dikenal sebagai *One Day One Juz* (ODOJ) melalui SMS yang kemudian dikembangkan juga melalui aplikasi seluler *WhatsApp*. Anggota ODOJ berkomitmen untuk membaca 'satu hari satu juz', dengan tergabung dalam grup *WhatsApp* dengan terdiri dari 30 peserta.²⁴

Berjalannya regulasi dan dinamika dalam komunitas ODOJ membentuk rasa komitmen dan keterlibatan reflektif yang ‘memaksa’ mereka untuk serius menjalani praktik keagamaan, yakni membaca Al Quran.²⁵ Komunitas ODOJ ini adalah contoh bagaimana fenomena agama digital dimana pertautan teknologi dengan agama memberi alternatif untuk melakukan praktik keagamaan dan cara baru mengekspresikan kesalehan.

²³ Moch Fakhruroji, “Mediatization of Religion in 'Texting Culture': Self-Help Religion and the Shifting of Religious Authority,” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5 (2015): 231-254.

²⁴ Acep Muslim, “Digital Religion and Religious Life in Southeast Asia: The One Day One Juz (ODOJ) Community in Indonesia,” *Asiascape: Digital Asia*, 4 (Brill, 2017): 35.

²⁵ *Ibid.* 48.

Para akademisi juga menaruh perhatian terhadap aplikasi religi. Rinker, dkk., dalam risetnya tahun 2016 mendalami alasan-alasan orang menggunakan aplikasi religi Muslim dan Kristen. Penelitian ini menemukan bahwa pemilihan aplikasi religi sebagian besar didasarkan pada ketergantungan jaringan keagamaan dan sosial yang sudah ada. Namun, terlihat ada pergeseran dari ketergantungan pada figur otoritas hierarkis tradisional. Pengalaman responden dalam riset Rinker, dkk., menunjukkan bahwa mereka lebih memilih dan menggunakan aplikasi religi daripada menghadiri praktik tatap muka dalam layanan keagamaan karena kesibukan dalam kehidupan mereka dan kenyamanan yang ditawarkan oleh fitur-fitur perangkat seluler.²⁶

Semakin bervariasinya aplikasi religi yang dikembangkan membuat akademisi melihat kajian tentang topik ini sebagai suatu hal yang menarik. Pada buku “Anthropological Perspectives on the Religious Uses of Mobile Apps” yang ditulis oleh Fewkes bersama 9 akademisi lainnya secara khusus mengeksplorasi beragam aplikasi religi kaitannya dengan media digital dalam berbagai konteks keagamaan dan budaya. Fewkes menyatakan bahwa akademisi dapat mempelajari aplikasi seluler sebagai bagian dari perkembangan media digital sekaligus melihatnya sebagai fenomena unik karena sangat bervariasinya platform teknologi ini yang kehadirannya dalam ponsel membuatnya berada dalam jangkauan sehari-hari.²⁷

²⁶ Rinker, dkk, “Religious apps for *smartphones* and tablets: Transforming religious authority and the nature of religion,” *Interdisciplinary Journal of Research on Religion*, 12 (2016): 1–13.

²⁷ Jacqueline H. Fewkes, “Piety in the Pocket: An Introduction,” dalam Jacqueline H. Fewkes, ed., *Anthropological Perspectives on the Religious Uses of Mobile Apps* (New York: Palgrave Macmillan, 2019), 1.

Keunikan di balik layar aplikasi keagamaan dan dinamika keterlibatan pengguna dalam praktik keagamaan juga menarik minat Wendi Bellar. Dalam disertasinya yang berjudul “iPray: Understanding the Relationship Between Design and Use in Catholic and Islamic Mobile Prayer Applications,” Wendi menganalisis sejumlah aplikasi keagamaan Katolik dan Islam untuk memahami bagaimana hubungan antara desain pengembangan aplikasi tersebut dan pengalaman penggunanya. Secara umum, pengalaman para pengguna aplikasi sejalan dengan penjelasan atau deskripsi yang diberikan oleh pengembang aplikasi mengenai cara 'beribadah' melalui aplikasi tersebut.²⁸ Namun, terdapat proses negosiasi yang kompleks melibatkan keyakinan pengguna terhadap konsep tradisional dan cenderung mempertahankan prinsip keagamaan yang telah ada, meskipun fitur dalam aplikasi yang mereka gunakan memberikan kemampuan untuk mengubah cara beribadah.²⁹

E. Kerangka Teoritis

Telah banyak penelitian yang berfokus pada penggunaan aplikasi keagamaan (aplikasi religi) dan perannya dalam memfasilitasi praktik keagamaan. Jika dilihat sebagai hubungan antara teknologi seluler dan agama, maka topik ini turut menjadi bagian dalam studi *digital religion*, yang bertujuan memahami keterkaitan yang kompleks antara teknologi digital dan agama.

²⁸ Wendi R. Bellar, “iPray: Understanding the Relationship Between Design and Use in Catholic and Islamic Mobile Prayer Application” (Texas A&M University, 2017), 345.

²⁹ *Ibid.*, 12.

Digital religion adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu dan kelompok agama berinteraksi dengan media digital dan teknologi yang sedang berkembang.³⁰

Campbell telah memetakan studi fenomena *digital religion* menjadi empat gelombang (fase) dan potensi fase kelima. Fase pertama adalah eksplorasi komunitas dan wacana keagamaan di internet. Pada fase ini juga ditandai dengan perdebatan tentang bagaimana internet akan mempromosikan agama atau menghancurkan kelompok keagamaan *offline*. Fase kedua adalah identifikasi tren dan tipologi praktik keagamaan online. Fase ketiga adalah pemahaman dampak digital pada tempat keagamaan non-digital.³¹

Fase keempat adalah kajian integrasi media digital dalam kehidupan keagamaan. Pada fase ini dikaji hubungan antara aspek *online* dan *offline* kehidupan dan praktik keagamaan, dimana konteks *online-offline* tidak lagi digambarkan dalam istilah perbedaan ruang, tetapi sebagai kontinum pengalaman yang harus dihadapi oleh semua manusia, termasuk individu yang beragama.³² Sedangkan yang menjadi potensi fase berikutnya adalah penelitian lebih lanjut tentang keterlibatan agama dengan pengembangan teknologi media digital seiring dengan ketegangan etis seputar *artificial intelligence* dan respon yang meningkat

³⁰ Heidi A. Campbell, "The Dynamic Future of Digital Religion Studies", dalam Freudenberg, Maren, Frederik Elwert, Tim Karis, Martin Radermacher, and Jens Schlamelcher, (eds.), *Stepping Back and Looking Ahead: Twelve Years of Studying Religious Contact at the Käte Hamburger Kolleg Bochum*. (Leiden, The Netherlands: Brill, 2023), 227.

³¹ *Ibid.*, 227.

³² *Ibid.*

menuju pengarusutamaan *augmented reality* dan *virtual reality*, serta konsekuensinya.³³

Tesis ini akan berkontribusi pada diskusi dalam fase keempat, di mana fase ini menyoroti integrasi dan negosiasi keyakinan, praktik, dan identitas keagamaan dalam konteks online dan offline yang semakin menyatu. Hal ini akan dilakukan melalui kajian subjek yang lebih spesifik seperti aplikasi keagamaan seluler, video game keagamaan digital, dan *memes*.³⁴ Dalam mengkaji penerimaan dan pengalaman Aplikasi KESAN, pendekatan yang akan digunakan adalah Religious-Social Shaping of Digital Technology (RSST) yang dikembangkan oleh Heidi Campbell.

Teori ini menyajikan kerangka kerja untuk mempelajari motivasi pengambilan keputusan komunitas keagamaan terkait penggunaan atau penolakan suatu media baru. RSST menekankan bahwa komunitas agama dapat memberikan partisipasi aktif atas keterlibatannya dengan media, seperti teknologi seluler.³⁵ Saat teknologi seluler memediasi praktik keagamaan, pengguna tetap memiliki agensi untuk menggunakan fitur-fitur aplikasi dengan cara yang tidak selalu sesuai dengan apa yang dimaksudkan, dan oleh karena itu, membentuk kembali teknologi tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka secara khusus.³⁶

³³ *Ibid.*, 233.

³⁴ *Ibid.*, 227.

³⁵ Heidi A. Campbell, *When Religion Meets New Media* (London, England: Routledge, 2010), 17.

³⁶ *Ibid.*, 60-62.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan dari bulan Juli hingga Oktober 2023. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi terkait penerimaan dan pengalaman menggunakan Aplikasi KESAN, dilakukan wawancara kepada delapan responden yang telah menggunakan Aplikasi KESAN selama lebih dari satu tahun. Responden dipilih karena mereka merupakan bagian dari masyarakat kelas menengah Muslim Indonesia dan sekaligus generasi *digital native*.

Kategori kelas menengah Muslim ini merujuk pada Wasisto Jati yang mendefinisikan kelas menengah Muslim Indonesia sebagai golongan yang mengalami pergeseran paradigma dalam menerapkan Islam dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka mengadopsi prinsip, norma, dan nilai Islam sebagai identitas politik, baik secara individu maupun sebagai kelompok, yang terus berkembang seiring dengan peristiwa politik yang terjadi.³⁷

Dari segi keterlibatan dengan teknologi, kedelapan responden telah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka berusia antara 21 hingga 35 tahun dan dapat dikategorikan sebagai *digital natives*, yakni masyarakat yang lahir dan tumbuh dalam era teknologi digital.³⁸

Berdasarkan klasifikasi dari Mark McCrindle, seluruh responden dalam penelitian ini merupakan generasi Y (1980-1994) dan Z (1995-2009) yang

³⁷ Wasisto Raharjo Jati, "Tinjauan Perspektif Intelegensia Muslim terhadap genealogi Kelas Menengah Muslim Indonesia", *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 9, No. 1, (2014):3.

³⁸ Marc Prensky, "Digital Natives, Digital Immigrants," in *On the Horizons*, vol. 9, 5 (West Yorkshire: MCB University Press, 2001)

sangat terampil dalam teknologi, berbeda dengan *digital immigrants* seperti generasi pre-Y yang baru mulai menggunakan teknologi ini pada usia yang lebih dewasa.³⁹

Observasi langsung juga dilakukan terhadap fitur-fitur Aplikasi KESAN. Sebagai pengguna aplikasi sejak tahun 2020, saya dapat mengamati dan menguji fitur-fitur aplikasi tersebut secara langsung. Observasi ini membantu saya melihat proses fungsionalitas Aplikasi KESAN. Data tambahan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pernyataan CEO Aplikasi KESAN dari penelitian sebelumnya, media sosial, buku, artikel, dan berita, untuk memperkaya data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri menjadi beberapa bagian. Bab pertama adalah pendahuluan, yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian. Bab ini akan diakhiri dengan membahas sistematika pembahasan yang akan diikuti dalam penulisan tesis ini.

Selanjutnya, bab dua akan mengeksplorasi tentang aplikasi religi dan gambaran umum masyarakat kelas menengah Muslim Indonesia dalam menggunakan media digital untuk memenuhi kebutuhan keagamaan mereka. Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan fenomena penggunaan aplikasi religi dan diakhiri dengan membahas mengenai Aplikasi “Kedaulatan Santri”

³⁹ Mark McCrindle, *The ABC of XYZ; Understanding the Global Generations*, 3rd ed. (McCrindle Research Pty Ltd, 2018), https://www.researchgate.net/publication/328347222_The_ABC_of_XYZ_Understanding_the_Global_Generations. Diakses tanggal 1 November 2023.

(KESAN) sebagai salah satu aplikasi religi dan keterlibatannya dalam praktik keagamaan di Indonesia.

Bab ketiga pada tesis ini membahas secara mendalam tentang apa itu Aplikasi KESAN. Disertai uraian tentang fitur-fitur yang ada di dalam Aplikasi KESAN untuk mengetahui bagaimana peran Aplikasi KESAN dalam mendukung praktik ibadah sehari-hari penggunanya.

Kemudian pada bab empat akan diperdalam pengkajian terhadap pengalaman pengguna atas keterlibatan keagamaan dengan menggunakan Aplikasi KESAN. Bab ini akan mengeksplorasi mengapa pengguna menerima Aplikasi KESAN dan seperti apa cara pengguna berinteraksi dengan fitur-fitur yang ditawarkan oleh aplikasi ini dan bagaimana aplikasi ini berperan memfasilitasi praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Bab terakhir adalah penutup, yang akan memberikan kesimpulan dari seluruh bab yang telah dipresentasikan dalam tesis ini. Kesimpulan ini akan memberikan jawaban atas tiga rumusan masalah yang diajukan pada bagian pendahuluan. Selanjutnya, penelitian ini akan memberikan beberapa saran yang dapat berguna untuk penelitian lebih lanjut dalam topik yang sama atau terkait dengan pengembangan aplikasi Islami sebagai pendukung praktik keagamaan umat Islam di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pesatnya pertumbuhan digital di Indonesia didorong oleh beberapa faktor penting. Pertama, meningkatnya ketersediaan akses internet telah membuat informasi keagamaan lebih mudah diakses. Peran pemerintah dalam meningkatkan akses internet di seluruh negeri melalui berbagai inisiatif telah berhasil mengembangkan infrastruktur jaringan internet, meningkatkan konektivitas di daerah terpencil, dan menyediakan layanan internet dengan harga yang terjangkau. Hal ini menciptakan peluang bagi pengembangan aplikasi Islami yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan layanan agama.

Selain itu, peningkatan pengguna *smartphone* juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan akses internet di Indonesia. Semakin banyak orang yang memiliki *smartphone*, semakin tinggi permintaan akan aplikasi Islami yang dapat membantu pengguna dalam menjalankan ibadah dan memperdalam pemahaman agama. Aplikasi Islami memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses informasi agama, menjalankan ibadah, dan berinteraksi dengan komunitas keagamaan secara virtual. Fitur-fitur seperti jadwal shalat, pengingat ibadah, tafsir Al-Quran, dan kajian agama dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi Islami.

Aplikasi seluler memiliki kemampuan untuk dipersonalisasi dalam konteks keagamaan. Dalam penelitian ini, kita melihat bahwa teknologi seluler dan aplikasi dapat membentuk penggunaan keagamaan yang juga dimediasi

olehnya. Mediasi teknologi terjadi ketika teknologi, dalam hal ini aplikasi seluler, menjadi perantara atau penghubung antara pengguna dan praktik keagamaan. Meskipun teknologi memediasi praktik keagamaan, pengguna KESAN masih memiliki kebebasan untuk menggunakan aplikasi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Pengguna dapat menerima, menolak, atau bernegosiasi dengan fitur aplikasi tersebut sesuai dengan keinginan mereka.

Oleh karena itu, penggunaan aplikasi seluler dalam konteks keagamaan juga melibatkan proses negosiasi, penerimaan, dan penolakan. Pengguna merupakan agensi yang memiliki latar belakang pemahaman agama, keyakinan dan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi proses negosiasi ini.

Pada kajian mengenai aplikasi KESAN ini, terdapat corak kesalehan yang berupaya ditawarkan oleh Aplikasi KESAN. Sebagai karya yang berasal dari pengembang dengan latar belakang warga Muslim Negara Indonesia dan bergabung dalam NU Connect, Aplikasi KESAN melibatkan peran aktif santri Nahdlatul Ulama (NU) dalam pengembangan konten dan cenderung menghasilkan konten dengan corak Islam Moderat. Aplikasi KESAN tidak hanya sekadar platform teknologi, tetapi juga mewakili sebuah inisiatif yang menggambarkan tanggung jawab santri dalam membentuk dan mengisi ranah digital keislaman.

Dalam era digital, aplikasi seluler menjadi arena penting untuk mempublikasikan informasi terkait keagamaan Islam dengan tujuan meminimalisir anarki informasi. Selain itu, aplikasi ini juga menjadi alternatif bagi masyarakat untuk memilih pendamping ibadah melalui *smartphone*. Untuk

mewujudkannya, santri yang terlibat dalam manajemen KESAN bekerja sama dengan mitra santri lainnya untuk mengembangkan dan memasarkan konten Islami.

Aplikasi KESAN berperan sebagai fasilitas yang mengintegrasikan semangat edukasi agama, promosi kesalehan moderat, dan disiplin diri dalam praktik keagamaan yang memanfaatkan teknologi. Langkah pengembang Aplikasi KESAN dalam menjangkau pengguna dari kalangan masyarakat menengah Muslim melibatkan kolaborasi santri, relasi, dan pemasaran digital.

Tiga hal tersebut membuat Aplikasi KESAN mengisi ruang-ruang *online* seperti media sosial dan pemberitaan *online*. Adanya faktor lingkungan dalam penerimaan Aplikasi KESAN juga merupakan bagian dari hasil pemasaran tersebut. Keberlangsungan aplikasi KESAN serta aplikasi religi pada umumnya saling dipengaruhi antara pengembang aplikasi dan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan komitmen pengembang untuk terus mengelola keberlangsungan fitur-fitur yang relevan, seiring dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.

B. Saran

Dalam konteks budaya digital yang terus berkembang, kemajuan teknologi semakin menunjukkan adanya perkembangan dalam integrasi kecerdasan buatan (AI), augmented reality (AR), atau virtual reality (VR) dalam aplikasi keagamaan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang para desainer atau pembuat aplikasi perlu mempertimbangkan bagaimana teknologi AI dapat digunakan untuk memperkuat pengalaman keagamaan pengguna atau justru bisa memunculkan isu pergeseran otentisitas keagamaan. Kajian terhadap

desainer aplikasi ini bisa dilakukan untuk lebih memahami bagaimana hubungan antara aplikasi dan pengguna, serta bagaimana desain aplikasi dapat menyesuaikan diri dengan keinginan dan kebutuhan pengguna berdasarkan penilaian dan ulasan.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana pengguna aplikasi menilai dan berinteraksi dengan fitur teknologi dan keagamaan yang disediakan. Dalam era digital, pengguna memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai jenis informasi dan otoritas keagamaan. Oleh karena itu, penelitian dapat menginvestigasi bagaimana pengguna memilih aplikasi berdasarkan penilaian mereka terhadap otoritas keagamaan yang diakui dalam aplikasi tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel Jurnal

- Aeni, Nurul, dan Nuriyanto, Lilam Kadarin. "Religiusitas Kelas Menengah Muslim Surakarta (Interaksi dengan Globalisasi dan Modernitas)." *HARMONI: Jurnal Multikultural & Multilingual* 19, no. 2 (2020): 232-251.
- Alan, Ronald Lukens-Bull. *Jihad Ala Pesantren; di Mata Antropolog Amerika*, Terj. Abdurrahman Mas'ud, Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Anderson, Jon W. "The Internet and Islam's New Interpreters." Dalam Eickelman Dale F. and Jon W Anderson, (eds.), *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. Bloomington: Indiana University Press, 1999.
- Azra, Azyumardi. "Islam Wasathiyah: Masa Depan Islam Indonesia." Dalam Azra dkk., *Islam Indonesia 2020*. Yogyakarta: UII Press, 2020.
- Barendregt, Bart. "Mobile Religiosity in Indonesia: Mobilized Islam, Islamized Mobility, and the Potential of Islamic Techno Nationalism." Dalam Erwin Alampay (ed.), *Living the Information Society in Asia*. Singapore: ISEAS Publishing, 2009.
- _____. "Diverse Digital Worlds." Dalam Horst, H.A., & Miller, D. (eds.). *Digital Anthropology*, 1st ed. London: Routledge, 2012.
- Baulch, Emma. "Mobile Phones: Advertising, Consumerism and Class." Dalam *Digital Indonesia: Connectivity and Divergence*. Singapura: ISEAS-Yusof Ishak Institute, 2017.
- Beck, Herman L. "Ramadan", Dalam Oliver Leaman (eds.), *Routledge Handbook of Islamic Ritual and Practice*. Abingdon: Routledge, 2022.
- Bellar, Wendi R., Heidi A. Campbell, dkk. "Reading Religion in Internet Memes", *Journal of Religion, Media & Digital Culture* 2, no. 2, 2013.
- Bellar, Wendi R., Kyong James Cho, dan Heidi A. Campbell. "The Intersection of Religion and Mobile Technology." Dalam *Encyclopedia of Information Science and Technology*. IGI Global, 2018.
- Campbell, H.A. *When Religion Meets New Media* (1st ed.). Routledge: 2010.
- _____. "Religion and the Internet: A Microcosm for Studying Internet Trends and Implications." *New Media & Society* 15, No. 5, (2013): 680-694.
- _____. "Surveying Theoretical Approaches Within Digital Religion Studies." *New Media & Society*, 19, No. 1, (2017): 15-24.
- _____. "The Dynamic Future of Digital Religion Studies." Dalam Maren Freudenberg, Frederik Elwert, Tim Karis, Martin Radermacher, and Jens Schlamelcher, (eds.). *Stepping Back and Looking Ahead: Twelve Years of Studying Religious Contact at the Käte Hamburger Kolleg Bochum*. Leiden, The Netherlands: Brill, 2023.
- Campbell, H.A., Brian Altenhofen, et al. "There's A Religious App for That! A Framework for Studying Religious Mobile Applications." *Mobile Media & Communication* 2, no. 2, 2014.
- Campbell, H.A., Wendi R Bellar. *Digital Religion: The Basics*. 1st ed. London: Routledge, 2022.

- Campbell, H.A., Ruth Tsuria, (eds.), *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. 2nd ed. New York: Routledge, 2013.
- Das, Kaushi, dkk. *Unlocking Indonesia's Digital Opportunity*. McKinsey & Company, 2016.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2011.
- Fakhruroji, Moch. "Digitalizing Islamic Lectures: Islamic Apps and Religious Engagement in Contemporary Indonesia." *Contemporary Islam* 13, no. 2 (2019): 201–215.
- _____. "Mediatization of Religion in 'Texting Culture': Self-Help Religion and the Shifting of Religious Authority." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5 (2015): 231-254.
- _____. "SMS Tauhiid sebagai Layanan Pesan Agama." *Jurnal Dakwah*, XVI, no. 1, (2015): 139-166.
- Falaakh, Muhammad Fajrul. "Nahdlatul Ulama and Civil Society in Indonesia." Dalam Sharon Siddique, Omar Farouk Bajunid, Mitsuo Nakamura, (eds.), *Islam & Civil Society in Southeast Asia*. ISEAS/Sasakawa, 2001
- Fealy, Greg. "Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia," Dalam Greg Fealy and Sally White (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Fewkes, Jacqueline H. "Piety in the Pocket: An Introduction." Dalam Jacqueline H. Fewkes, (ed.), *Anthropological Perspectives on the Religious Uses of Mobile Apps*, 1-15. New York: Palgrave Macmillan, 2019.
- Gavilan, Diana, & Martinez, Gema. "Exploring user's experience of push notifications: a grounded theory approach." *Qualitative Market Research: An International Journal*, 2022.
- Grieve, G.P. "Religion." In Heidi Campbell, (ed.), *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. New York: Routledge, 2012.
- Haedari, HM. Amin, Abdullah Hanif, et al. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Cet. 2. Jakarta: IRD Press, 2006.
- Hamedan, Hamdan. "The Weapons to End All Weapons: Why Do States Seek to Acquire Nuclear Weapons?" *Jurnal Pertahanan: Media Informasi tentang Kajian dan Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism dan Integrity* 4, No.3 (2014): 33-42.
- Hasyim, Muh. Fathoni dan Uswatun Hasanah, Ni'matus. *Kesalehan individual dan sosial dalam perspektif Tafsir Tematik: perbandingan pendapat Tokoh Nahdlatul 'Ulama, Muhammadiyah dan Hizbut Tahrir Indonesia di Jawa Timur*. Other thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Helland, Chris. "Digital Religion", Dalam David Yamane, (ed.), *Handbook of Religion and Society*. Springer International Publishing, 2016.
- Hill, David T., and Krishna Sen. *The Internet in Indonesia's New Democracy*. New York: Routledge, 2005.
- Hjorth, Larissa. *Mobile Media in the Asia-Pacific: Gender and the Art of Being Mobile*. New York: Routledge, 2009.

- Hosen, Nadirsyah. "Online Fatwa in Indonesia: From Fatwa Shopping to Googling a Kiai." Dalam Greg Fealy & Sally White, (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Husnuddlon, Auliya Ihza. "Tren Dakwah dan Praktik Komodifikasi Agama di Mayantara: Studi Aplikasi Islami Umma." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 6, No. 1 (2022): 45-67.
- Hutchings, Tim. "Design and the Digital Bible: Persuasive Technology and Religious Reading." *Journal of Contemporary Religion* 32, no. 2, 2017.
- Izzan, Ahmad dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat yang Berdimensi Pendidikan*. Bogor: Pustaka Aufa Media, 2012.
- Jati, Wasisto R, "Islam Populer sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 5, No. 1, (2015): 139-163.
- _____, "Kesalehan Sosial sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim", *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* 13, No. 2, (2015): 336-349.
- _____. "The Religious Moderation for Indonesia Muslim Middle Class: Challenges and Solutions." *Jurnal Penamas* 36, no. 1 (2023): 19-36.
- Kailani, Najib, & Sunarwoto. "Televangelisme Islam Dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru." Dalam Noorhaidi Hasan (ed.), *Ulama Dan Negara-Bangsa: Membaca Masa Depan Politik Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Suka Pers, 2019.
- Khamim, M. "Nilai Universal Islam Muhammadiyah dan NU: Potret Islam Moderat Indonesia." *Jurnal Studi Keislaman el-Hekam*.
- Ling, Rich. "Mobile Communication and Ritual Interaction: The Plumber's Entrance." Dalam *New Tech, New Ties: How Mobile Communication Is Reshaping Social Cohesion*. The MIT Press, 2008.
- Lundby, Knut, dan Giulia Evolvi. "Theoretical frameworks for approaching religion and new media." Dalam Heidi A. Campbell dan Ruth Tsuria, (eds.), *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*, Routledge, 2022.
- McCrinkle, Mark. *The ABC of XYZ: Understanding the Global Generations*, (3rd ed). McCrinkle Research Pty Ltd, 2018.
- Mustansyir, R. Bhinneka Tunggal Ika dalam Perspektif Filsafat Analitik. *Jurnal Filsafat*, 1, No. 1, (2007), 46-58.
- Nihwan. "Pendidikan Pesantren dalam Mempertahankan Nilai-nilai Pendidikan Islam." *Dar el-Ilmi*, 4, No. 1, (2017): 151-165.
- Prensky, Marc. "Digital Natives, Digital Immigrants." Dalam *On the Horizons* 9, No. 5. West Yorkshire: MCB University Press, 2001.
- Purbo, Onno W. *Perjuangan Menyebarkan Internet: Mempersempit Digital Divide*. OnnoCenter, 2016.
- _____. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk SMP/MTS Kelas IX*, cet. ke-1. Kementerian Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2009.

- Rahmawati, Yuliana. "E-filantropi: Studi Media Pergeseran Altruisme Islam Tradisional Menuju Filantropi Online Integratif." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 13, no. 2 (2019): 170-171.
- Rinker, C. H., Roof, J., dkk. "Religious apps for *smartphones* and tablets: Transforming religious authority and the nature of religion." *Interdisciplinary Journal of Research on Religion*, 12 (2016): 1-13.
- Rudnykyj, D. Market Islam in Indonesia. *Journal of the Royal Anthropological Institute*, 15 (2009): 183-201.
- Rohmatulloh, Dawam Multazamy, dkk. "Gus Baha, Santri Gayeng, And the Rise of Traditionalist Preachers on Social Media." *Journal of Indonesian Islam* 16, no. 2, 2022.
- Rozaki, Abdur. "Komodifikasi Islam (Kesalehan Dan Pergulatan Identitas Di Ruang Publik)." *Jurnal Dakwah: Media Dakwah Dan Komunikasi Islam* 14, no. 2, (2013): 199–212.
- Slama, Martin and Bart Barendregt, "Online Publics in Muslim Southeast Asia: In Between Religious Politics and Popular Pious Practices," *Asiascape: Digital Asia* 5, no. 1-2 (2018): 3-31.
- Sutresna, Jaka et al. "Pengenalan Aplikasi Kesan Dalam Pembelajaran Agama Islam." *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2020.
- The Royal Islamic Strategic Studies Centre. *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims*, 2022
- Torma, R., Teusner, P. "iReligion." Dalam *Studies in World Christianity*. Edinburg University Press, 2011.
- Turner, Bryan S. "Religious Authority and the New Media." *Theory, Culture & Society* 24, no. 2, 1, 2007.
- Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning. Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Wagner, Rachel. "You Are What You Install: Religious Authenticity and Identity in Mobile Apps." Dalam Heidi A. Campbell (ed.), *Digital Religion Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. London: Routledge, 2013.
- Zakiah, Millatus. "Makna Sapaan di Pesantren: Kajian Linguistik-Antropologis." *Leksema, Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 1, 2018.

Disertasi, Tesis dan Skripsi

- Apriliyanti, Dian Ayu. "Penggunaan Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN) Sebagai Media Dakwah Santri Nahdlatul Ulama." Skripsi. Semarang: UIN Walisongo, 2020.
- Bellar, Wendi. "Pocket Full of Jesus: Evangelical Christians' Use of Religious iPhone Applications." Syracuse University, 2012.
- Bellar, Wendi. "iPray: Understanding the Relationship Between Design and Use in Catholic and Islamic Mobile Prayer Application." Texas A&M University, 2017.
- Goffar, Apang Abdul. "Otoritas Keagamaan dan Media Baru: Studi Kasus Gus Baha (K.H. Bahauddin Nursalim)." Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

- Imaduddin, M. Firdaus. "Teknologi Kecerdasan Artifisial dan Religiusitas: Motif, Model Implementasi, dan Pengaruh (Studi Terhadap Komunitas Muslim Milenial Kota Malang)." Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Sa'diyya, Fizna. "Pengaruh Media Exposure, Social Influences, dan Innovativeness Terhadap Adopsi Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN)." Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Shohibinnur, Ahmad Rozin. "Uji Akurasi Awal Waktu Shalat Dalam Aplikasi KESAN (Kedaulatan Santri)." Skripsi. Semarang: UIN Walisongo, 2022.

Sumber Internet

- Alcindor, Nicole. "YouVersion Bible app amasses over 500M installs on devices worldwide," <https://www.christianpost.com/news/youversion-bible-app-amasses-over-500m-installs.html>. Diakses tanggal 11 Desember 2023.
- Abbas, Rumail. "Maksud Terselubung 'Santri Gayeng' Populerkan Ngajinya Gus Baha Nursalim." <https://mojok.co/esai/maksud-terselubung-santri-gayeng-populerkan-ngajinya-gus-baha-nursalim/>. Diakses tanggal 1 Oktober 2023.
- Anggraeni, Lufthi. "KESAN Ajak Pengguna Lebih Rajin Ibadah Lewat Aplikasi." <https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/nN9MPZRN-kesan-ajak-pengguna-lebih-rajin-ibadah-lewat-aplikasi>. Diakses tanggal 23 September 2023.
- Baan, Marcel Rombe. "Sejak Kapan Masyarakat Indonesia Nikmati Internet?" <https://stei.itb.ac.id/blog/2017/06/19/sejak-kapan-masyarakat-indonesia-nikmati-internet/>. Diakses tanggal 12 Agustus 2023.
- BPMI Setwapres. "Dorong Kolaborasi Lintas Sektor, Majukan Ekonomi Syariah." *Wapresri.go.id*, 2021. <https://www.wapresri.go.id/dorong-kolaborasi-lintas-sektor-majukan-ekonomi-syariah/>. Diakses tanggal 1 Oktober 2023.
- Data.ai Intelligence. "Mobile-First Markets Spend 5 Hours on Mobile Each Day." State of Mobile 2023. <https://www.data.ai/en/go/state-of-mobile-2023/>. Diakses tanggal 12 Agustus 2023.
- Damailah RI. *Podcast Ngobrol Santai Sambil Silaturahmi (Ngobrass)*, https://www.youtube.com/watch?v=yKQG1_8ukDU. Diakses tanggal September 2023.
- Detik.com, "Kesan, Aplikasi Islami Memudahkan Santri untuk Belajar," <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4557863/kesan-aplikasi-islami-memudahkan-santri-untuk-belajar>. Diakses tanggal 15 Agustus 2023.
- Dw.com. "Hotline 24 Jam bagi Kaum Muslim." <https://www.dw.com/id/hotline-24-jam-bagi-kaum-muslim/a-16664117>. Diakses tanggal 2 Agustus 2023.
- Indra. "Santri Ciptakan Aplikasi KESAN Pengingat Ibadah." *Pojokjabar.Com*, <https://jabar.pojoksatu.id/cirebon/2019/05/21/santri-ciptakan-aplikasi-kesan-pengingat-ibadah/>. Diakses tanggal 12 November 2023.
- Jabar Tribun News, "Santri Luncurkan Aplikasi KESAN, Ini Fitur Unggulannya." <https://jabar.tribunnews.com/2019/05/24/santri-luncurkan-aplikasi-kesan-ini-fitur-unggulannya>. Diakses tanggal 2 Agustus 2023.
- Jendelanasional.id. "Hamdan Hamedan: Tiga Kiat Berdakwah yang Dapat Menyatukan Umat," <https://jendelanasional.id/headline/hamdan-hamedan-tiga-kiat-berdakwah-yang-dapat-menyatukan-umat/>.

- JPNN.com. “Aplikasi Kesan Rilis Program Ramadan Euphoria, Mudahkan Penggunaanya Belajar Agama Islam.” <https://www.jpnn.com/news/aplikasi-kesan-rilis-program-ramadan-euphoria-mudahkan-penggunaanya-belajar-agama-islam>. Diakses tanggal 22 September 2023.
- Kapanlagi.com. “Arifin Ilham Luncurkan SMS Tausiyah.” <https://www.kapanlagi.com/showbiz/celebriti/arifin-ilham-luncurkan-sms-tausiyah-53icfdq.html>. Diakses tanggal 14 Desember 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. “Tanya Jawab Fiqih: Ke Toilet Membawa HP yang Terinstall Al-Qur’an, Bolehkah?” <https://kemenag.go.id/tanya-jawab-fiqih/ke-toilet-membawa-hp-yang-terinstall-al-qur-an-bolehkah-u9f00>. Diakses tanggal 20 November 2023.
- Kesan.id. “Nikmati Kemudahan Belajar di Fitur Tanya Tutor KESAN.” <https://kesan.id/feed/nikmati-kemudahan-belajar-di-fitur-tanya-tutor-kesan-4bd6>. Diakses tanggal 10 Agustus 2023.
- _____. “Telah Hadir Fitur Tanya Kiai.” <https://kesan.id/feed/telah-hadir-fitur-tanya-kiai-76f6>. Diakses tanggal 13 September 2023.
- _____. “Tentang KESAN.” <https://www.kesan.id/about>. Diakses tanggal 1 Agustus 2023.
- Lajnah.kemenag.go.id. “Tiga Tugas Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.” <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/tiga-tugas-lajnah-pentashihan-mushaf-al-qur-an>. Diakses tanggal 11 Desember 2023.
- Muslim, Aziz. “Kupas Tuntas Aplikasi Kesan.” TikTok @tlabamazing. <https://www.tiktok.com/@tlabamazing/video/7268633481867955462>. Diakses tanggal 28 September 2023.
- OPOP Jatim. “Kesan, Aplikasi Islami Memudahkan Santri Untuk Belajar.” <https://opop.jatimprov.go.id/detail/145/kesan-aplikasi-islami-memudahkan-santri-untuk-belajar>. Diakses tanggal 13 Agustus 2023.
- Radar Jogja. “Kesan, Aplikasi yang Bermanfaat bagi Santri.” <https://radarjogja.jawapos.com/jogja-roya/2019/05/19/kesan-aplikasi-yang-bermanfaat-bagi-santri/>. Diakses tanggal Kamis, 22 September 2023.
- Kumparan. Redaksi MQ Times. *Majalah Madrasatul Qur'an Times Edisi 2*, <https://kumparan.com/berita-terkini/mengenal-mushaf-madinah-dan-perbedaannya-dengan-mushaf-standar-indonesia-1xIe7EuBmRd/1>. Diakses tanggal 1 September 2023.
- Salma, Nisrina. “Kesan Fasilitasi Kegiatan Ibadah Santri Dalam Aplikasi.” <https://swa.co.id/swa/trends/kesan-fasilitasi-kegiatan-ibadah-santri-Dalam-aplikasi>. Diakses tanggal 2 Agustus 2023.
- Septiani, Lenny. “Jumlah Pengguna Internet di Indonesia 212,9 Juta.” <https://katadata.co.id/desyetyowati/digital/63f5d758a2919/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-212-9-juta>. Diakses tanggal 27 Agustus 2023.
- Siegler, M. “Analyst: There's a great future in iPhone apps.” <http://venturebeat.com/2008/06/11/analyst-theres-a-great-future-in-iphone-apps/>. Diakses tanggal 20 September 2023.

- Statista. "Smartphone Users in Indonesia 2018-2028." <https://www.statista.com/forecasts/266729/smartphone-users-in-indonesia>. Diakses tanggal 5 November 2023.
- Sukma, Deni, arenalte.com, *Jadi Bagian NU Connect, Aplikasi KESAN Siap Sebarkan Islam Moderat*, <https://arenalte.com/berita/industri/nu-connect-aplikasi-kesan-islam-moderat/> Diakses pada 12 Desember 2023.
- Surat Tanda Tashih dan Izin Edar Kemenag. <https://tashih.kemenag.go.id/info-layanan-pentashihan/read/5-langkah-mendapatkan-surat-tanda-tashih-dan-izin-edar>. Diakses tanggal 14 September 2023.
- Wapresri.go.id. "Cegah Ekstrimisme dan Radikalisme, Wapres Tekankan Moderasi Beragama dan Dakwah yang Menyejukkan," https://www.setneg.go.id/baca/index/cegah_ekstrimisme_dan_radikalisme_wapres_tekankan_moderasi_beragama_dan_dakwah_yang_menyejukkan. Diakses tanggal 20 September 2023.
- Yati, Rahmi. "Survei APJII: Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang." *Bisnis Teknologi*, <https://teknologi.bisnis.com/read/20230308/101/1635219/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>. Diakses tanggal 15 September 2023.
- Zhou, Vincent. "State of Mobile Market 2022: Spotlight on Indonesia Report," *Insights, Market Data*, <https://www.data.ai/en/insights/market-data/indonesia-mobile-market-spotlight-2022/>. Diakses tanggal 12 Agustus 2023.

